

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, karena dengan pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Hampir seluruh orang merasakan pendidikan dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Perihal tersebut dilaksanakan untuk menghadapi tantangan era globalisasi saat ini ataupun yang akan datang. Sebagaimana yang di definisikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.¹ Melalui Al-Qur'an Allah Mengatakan dalam Q.S Al Mujadalah (58) :

(11) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

¹Sartika Ujud et al., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," Jurnal Bioedukasi 6, no. 2 (2023): 337–47.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan menaikkan derajat orang yang beriman dan berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan sangat penting bagi individu dan seluruh masyarakat dikarenakan pendidikan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang luas, keterampilan dan Pendidikan karakter terhadap masyarakat. Dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas, komunikasi antara guru dan siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam memberikan berbagai pemahaman yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam pembelajaran. Faktor tersebut dapat tercapai apabila menggunakan strategi yang tepat diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media merupakan alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan adanya media interaksi langsung antara siswa dan sumber belajar mungkin akan terjadi.³Pendidik diharuskan menggunakan alat-alat yang sudah disediakan. Media yang murah dan efisien namun tetap bersahaja yang setidaknya digunakan oleh pendidik. Selain bisa menggunakan media yang

² Terjemahan Kemenag 2019

³Rusman, BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 163.

telah tersedia, keterampilan membuat media pembelajaran juga harus bisa dikembangkan oleh guru.⁴

Istilah media menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) adalah segala bentuk yang diperlukan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan, menurut *National Education Association* (NEA) memberi pengertian sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁵ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga mereka dapat belajar dengan efektif dan efisien.⁶

Pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran inti yang bertujuan membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di dalamnya, terdapat berbagai materi yang bertujuan tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga membimbing siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi yang sangat penting adalah wudu, yang merupakan syarat sah dalam melaksanakan ibadah salat. Pemahaman dan penerapan wudu yang benar menjadi dasar bagi siswa untuk melaksanakan salat secara

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 50.

⁵Asnawir dan Basyiruddin Usman, *MEDIA PEMBELAJARAN* (Jakarta: Ciputat Pers: 2002) h.21

⁶Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–14.

sempurna, sehingga materi ini harus diajarkan dengan metode yang efektif dan menarik, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di kelas V berjumlah 20 orang siswa, hanya 3 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM. Sedangkan 17 orang siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Adapun rincian nilai siswa kelas V yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran Fikih khususnya pada materi Wudu terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Nilai Praktek Wudu

No	Nama Siswa	Nilai Praktik
1.	Adellia Shafira Farhana	30
2.	Adinda Aznii Azzahira	30
3.	Alika Betrik Azzahra	50
4.	Almira Septiani	60
5.	Ardani Virendra	40
6.	Habibi Ghinan Ardana	40
7.	Keysha Azzahra	40
8.	Luhan Nur Izazi	50
9.	Muhammad Albi Althaf	30
10.	Muhammad Arkanul Fakhri	30
11.	Muhammad Rivi Alvaro	40
12.	Nadifa Talitha Sakhi	40
13.	Nafila Syakira	30
14.	Naraya Mauliy Adila	40
15.	Nurul Hidayah Nasution	30
16.	Qonita Isman Taqiyya Mumtaz	30
17.	Regina Restu Setia Ningrum	50
18.	Rifqi Nadim Ukail	40

19.	Rubbyna Asykhawal Jannah	30
20.	Zahra Humairah	30

Sumber : Buku Daftar Nilai Kelas V

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai praktik di bawah standar kompetensi minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Nilai-nilai rendah ini mencerminkan lemahnya kemampuan praktik wudu siswa, baik dalam memahami urutan rukun wudu, membaca niat, maupun dalam membasuh anggota wudu secara benar. Hal ini menjadi tantangan serius bagi guru dan lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih, khususnya pada aspek keterampilan ibadah.

Salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan praktik siswa adalah kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Selama ini, guru hanya menggunakan media berupa buku paket yang dipinjam di perpustakaan setiap mau digunakan dan dikembalikan kembali setelah selesai pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang waktu dalam membaca dan memahami materi yang diberikan.



Gambar 1.1 Gambar/Poster Yang Ada di Dalam Ruang Kelas

Ada juga peneliti lihat poster konvensional yang ditempel di dinding kelas. Meskipun poster tersebut memuat gambar dan penjelasan singkat tentang tata cara wudu, namun tidak cukup interaktif dan kurang mampu menarik perhatian siswa secara optimal ditambah lagi poster tersebut hanya terdapat di satu ruang kelas.

Media tersebut juga tidak dirancang secara khusus berdasarkan pendekatan visual yang sesuai dengan karakteristik siswa MI yang dominan belajar melalui media visual dan kinestetik. Dalam konteks tersebut, pengembangan media pembelajaran berbasis infografis menjadi solusi yang relevan dan inovatif. Infografis adalah media visual yang menggabungkan informasi, data, dan gambar secara sistematis, ringkas, dan menarik sehingga memudahkan pemahaman informasi yang kompleks.

Media infografis mampu memberikan gambaran yang utuh dan konkret mengenai tahapan wudu, lengkap dengan urutan, bacaan, serta kesalahan-kesalahan umum yang harus dihindari. Dengan desain yang komunikatif, infografis dapat meningkatkan daya tarik dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan infografis juga mendukung pendekatan *student-centered learning* dan teori konstruktivisme, di mana siswa belajar secara aktif dan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman serta informasi yang diterima. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, yaitu mereka lebih mudah memahami konsep jika

diberikan pengalaman langsung dan representasi visual yang jelas.⁷ Oleh karena itu, media infografis sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas V.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas media infografis dalam meningkatkan hasil belajar. Studi yang dilakukan oleh Rahman menyatakan bahwa penggunaan infografis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan karena informasi disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat.⁸ Penelitian lain oleh Lestari juga mengungkapkan bahwa infografis dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik ibadah dengan menampilkan informasi yang terstruktur dan visual yang menarik.⁹

Media infografis juga dapat membangun motivasi belajar siswa. Desain warna-warni, ikon yang mudah dikenali, serta alur informasi yang sistematis membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi, siswa cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran serta berlatih melakukan praktik wudu sesuai petunjuk yang diberikan.

MI Al-Muhajirin sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam perlu merespons tantangan ini dengan melakukan inovasi dalam media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran infografis pada materi

⁷Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, (New York: Basic Books, 1969), h. 55.

⁸Arif Rahman, "Pengaruh Media Infografis terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 155.

⁹Dian Lestari, "Efektivitas Penggunaan Infografis dalam Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Praktik Ibadah", *Jurnal Media Pembelajaran Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022, h. 34.

praktik wudu akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam ranah keterampilan (psikomotorik). Diharapkan dengan penggunaan media yang lebih efektif dan kontekstual, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan tata cara wudu dengan benar, sehingga kualitas ibadah mereka juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Media Infografis dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan Praktik Wudu Siswa Kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran fikih selama ini masih mengandalkan media konvensional seperti buku paket yang hanya dipinjam sementara dari perpustakaan, menyebabkan terbatasnya waktu siswa untuk memahami materi secara mandiri.
2. MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu masih memiliki keterbatasan dalam menyediakan media pembelajaran visual yang inovatif dan menarik. Pengembangan media Infografis perlu dilakukan untuk mengatasi ketidaktersediaan media pembelajaran disekolah sehingga peneliti melakukan.
3. Pemahaman siswa tentang materi wudu, termasuk niat, langkah-langkah, dan doanya, masih rendah. Kesalahan dalam memahami dan

mempraktikkan wudu dapat berdampak pada pelaksanaan ibadah salat yang tidak sah.

4. Perkembangan teknologi dan era digital menuntut adanya inovasi dalam media pembelajaran. Guru membutuhkan media yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan perkembangan zaman untuk mendukung pembelajaran yang efektif.
5. Materi wudu adalah bagian esensial dalam ajaran Islam yang menjadi dasar pelaksanaan ibadah salat. Pemahaman yang benar perlu ditanamkan sejak usia dini untuk memastikan penerapan yang konsisten dan tepat.

Dari identifikasi ini, pengembangan media infografis menjadi solusi yang relevan dan strategis untuk menjawab berbagai tantangan dalam pembelajaran materi wudu. Media ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mempraktikkan wudu dengan cara yang mudah, menarik, dan efektif.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi wudu.

2. Materi wudu yang dibahas mencakup pengertian wudu, niat, tata cara wudu, hal-hal yang membatalkan wudu, dan doa setelah wudu. Aspek lain di luar cakupan materi ini tidak menjadi fokus penelitian.
3. Media yang dikembangkan adalah media infografis, yang berbentuk visual menarik dan informatif dengan kombinasi teks, gambar, dan warna.
4. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas media infografis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wudu, serta menilai kelayakan dan daya tarik media tersebut. Aspek lain, seperti pengaruh media terhadap perubahan sikap atau praktik beribadah siswa di luar sekolah, tidak menjadi fokus penelitian.
5. Media infografis yang dihasilkan dalam penelitian ini dirancang untuk digunakan dalam format cetak (poster atau lembar infografis) maupun digital sederhana (PDF atau presentasi).

Dengan batasan masalah ini, penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas, terarah, dan fokus pada tujuan utama, yaitu mengembangkan media infografis yang efektif untuk pembelajaran materi wudu di kelas V MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebutuhan pembelajaran terkait media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi wudu, untuk siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kelayakan media infografis yang dikembangkan berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan uji coba kepada siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu?
3. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan medi Infografis yang dikembangkan dalam pembelajaran wudu di MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran terkait dengan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi wudu, bagi siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu.
2. Untuk menilai kelayakan media infografis yang dikembangkan, dengan mengacu pada hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan uji coba yang dilakukan pada siswa kelas V MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui bahwa media pembelajaran *Infografis* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini pentingnya pengembangan media pada penelitian ini yakni antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep media pembelajaran, khususnya media infografis, dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan menelaah efektivitas media infografis pada materi wudu, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang penggunaan media visual dalam pendidikan Agama Islam, serta bagaimana media ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih secara lebih menarik dan interaktif.

2. Manfaat Praktis bagi Guru

Penelitian ini memberikan *insight* dan referensi praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Media infografis yang dikembangkan akan menjadi alat bantu yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi wudu dengan cara yang lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan adanya media ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Manfaat bagi Siswa

Penggunaan media infografis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar melalui media visual cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi. Dengan adanya infografis yang menarik, siswa dapat lebih mudah mengingat langkah-langkah wudu, rukun-rukunnya, serta doa-doa yang terkait, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Media infografis yang dirancang juga diharapkan dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi wudu dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran fiqih.

4. Manfaat bagi Sekolah (MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu)

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak sekolah, terutama dalam hal pengembangan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis media yang lebih inovatif, yang selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Sekolah dapat menggunakan media infografis sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan menarik, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di sekolah tersebut.

5. Manfaat bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam secara umum, khususnya dalam hal penyampaian materi fiqih yang lebih efektif. Penggunaan media infografis pada materi-

materi penting seperti wudu bisa menjadi model bagi pengembangan media pembelajaran lainnya dalam konteks fiqih atau mata pelajaran agama Islam lainnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis media visual dalam pendidikan agama.

6. Manfaat bagi Peneliti dan Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan keterampilan riset dan pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran, terutama di bidang Fiqih. Peneliti juga dapat mengaplikasikan hasil dari penelitian ini untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama atau terkait. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan media pembelajaran lainnya yang lebih inovatif dan efektif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, Agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB I

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Bab II, menguraikan kajian teoritis atau pemikiran yang memberikan uraian umum tentang pengembangan media pembelajaran *Infografis* pada mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MI Al-Muhajirin Kota Bengkulu

BAB III

Bab III, menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang desain penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

BAB IV

Bab IV, menguraikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V

Bab V, Penutup meliputi Kesimpulan dan saran.